

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh coronavirus dan mulai menyebar sekitar Desember 2019. Level penularan virus ini sangat cepat, sehingga menular juga ke warga negara Indonesia. Di Indonesia, virus ini pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020 ke atas 12 September 2020, dan menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan jumlah kasus tertinggi di Asia Tenggara (Sunardi et al., 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) tercatat bahwa negara Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak wabah virus ini mencatat sebanyak 3.372.374 yang telah terkonfirmasi dan sebanyak 92.311 orang mengalami kematian (Nugraha et al., 2021).

Virus ini menyebabkan kehancuran ekonomi yang sangat besar juga menyebabkan beberapa industri di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Berdasarkan hasil resesi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri manufaktur termasuk dalam kategori industri yang terjangkit pandemi ini. Kementerian Industri meningkatkan tingkat pertumbuhan industri manufaktur hanya sebesar 2,5%, yang sebelumnya diproyeksikan menyentuh 4,8%-5,3% (Sunardi et al., 2021).

Kondisi dengan adanya pandemi Covid-19 menjadi salah satu akibat adanya ketidakpastian ekonomi yang menjadikan masyarakat Indonesia lebih berhati-hati terhadap keuangan mereka. Masyarakat cenderung memilih untuk menabung (*saving*) daripada membelanjakan uang mereka (*consumption*). Dikarenakan masyarakat cenderung menahan konsumsinya,

sehingga permintaan (*demand*) akan produk yang dijual perusahaan pun menurun. Penurunan tingkat permintaan ini akan menyebabkan penurunan penjualan perusahaan yang mana nantinya juga akan berdampak ke arus kas masuk (*cash inflow*) perusahaan, khususnya arus kas operasi. Jika arus kas masuk perusahaan terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami gangguan karena kurangnya pendanaan atau kas yang ada (Sunardi et al., 2021).

Likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam perusahaan, hal ini terjadi karena permasalahan likuiditas relatif sulit dipecahkan dan berkaitan dengan perputaran piutang, laba bersih, dan arus kas operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan sangat menguntungkan jika dilihat dari posisi kreditur, kreditur merasa perusahaan bisa melunasi kewajibannya sesuai waktu yang telah disepakati (Prasetya, 2015). Likuiditas juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keuangan perusahaan. Posisinya yang vital tentu akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancarnya. Namun apabila perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan akan munculnya risiko likuiditas di kemudian hari. Apabila tidak diantisipasi sedini mungkin maka akan berakibat buruk bagi perusahaan Anda.

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas (Matondang, 2017). Hal ini akan sangat menentukan likuiditas perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula kembali menjadi kas dan apabila piutang telah menjadi kas berarti kas dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan akan dikategorikan perusahaan likuid.

Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan. Koefisien regresi menunjukkan arus kas operasi dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya (Matondang, 2017).

Investasi sangat diperlukan dalam pencapaian laba yang maksimal. Investasi tersebut terdiri dari modal kerja seperti: kas, piutang, dan persediaan. Kas, piutang, dan persediaan harus dipastikan mampu dikelola dengan baik pada setiap periode dengan cara yang berbeda sehingga tujuan perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas dan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dapat dicapai. Modal kerja sangat berpengaruh atas kesiapan perusahaan dalam beroperasi. Perusahaan yang tidak menetapkan modal kerja dengan baik maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tersebut (Matondang, 2017).

Keputusan-keputusan yang menunjang tercapainya tujuan wajib dihasilkan manajemen perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan tersebut serta sebagai upaya dalam menangani persaingan pada zaman berkembangnya dunia usaha seperti saat ini. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perputaran piutang, laba bersih, dan arus kas terhadap likuiditas mempunyai beberapa macam pengaruh, diantaranya berpengaruh positif dan berpengaruh negatif, dari setiap elemen perputaran piutang, laba bersih, dan arus kas ada yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas dan ada yang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, perputaran piutang, laba bersih, dan arus kas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas (Sulistyaningtyas, 2017).

Berdasarkan Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak-konsistenan dalam mendukung sebuah konsep maupun

teori untuk menunjukkan hal itu. Maka dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji perputaran piutang, laba bersih, dan arus kas terhadap likuiditas. Sebagaimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi di BEI.

Dengan demikian adanya pandemi COVID-19 ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan Menurut Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) terdapat beberapa perusahaan yang tercatat di BEI mulai mengalami kesulitan arus kas (*cash flow*) bahkan terdapat satu perusahaan yang delisting yaitu Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk. Kemudian pada perputaran piutang perusahaan tersebut tidak seimbang dengan perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan pada saat perputaran piutang tinggi akan tetapi hasil likuiditas (*current ratio*) menghasilkan nilai yang rendah, dari hasil tersebut terdapat adanya kesenjangan teori (Judin et al., 2020; Nurmiati, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuiditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.

Demikian dalam penelitian ini, penulis mengkaji Pengaruh Perputaran Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi di BEI. Dengan tujuan mengetahui pengaruh Perputaran Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Farmasi di BEI. Hal ini juga didasarkan pada fenomena gap yaitu bahwa pada hasil perkembangan arus kas operasi dan perputaran piutang pada perusahaan Farmasi mengalami hasil yang tidak setara dengan hasil perhitungan likuiditas (*current ratio*) dikarenakan hasil perkembangan arus kas operasi perusahaan tersebut mengalami hasil yang negatif.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021?

2. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
3. Apakah Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021?
4. Apakah Perputaran Piutang, Laba bersih dan Arus Kas Operasional secara bersamaan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasional terhadap likuiditas perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh piutang, laba, dan arus kas operasional secara bersamaan terhadap likuiditas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi informasi mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2017 - 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dan memberikan tambahan pengetahuan dan mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi di BEI tahun 2017 – 2021.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah referensi perusahaan dalam menghadapi likuiditas perusahaan.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi yang ingin melakukan penelitian sejenis.